

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia dituntut untuk selalu eksis seiring dengan semakin berkembangnya zaman dari waktu ke waktu. Umur bank syariah di Indonesia masih tergolong sangat dini sehingga akan banyak tantangan yang dihadapi kedepannya, tantangan yang pertama adalah kemampuan bank syariah dan bank konvensional dalam bersaing pada dunia perbankan. Meskipun warga negara Indonesia mayoritas muslim, perkembangan bank berbasis syariah di Indonesia tergolong kecil dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Pangsa pasar di negara Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,7%, kemudian meningkat sebesar 6,5% pada tahun 2020 dari persenan total perbankan tingkat nasional. Pangsa pasar tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya ruang yang cukup luas dalam pengembangan perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.

Dalam data yang didapat dari OJK pada akhir tahun 2020 pertumbuhan aset perbankan mengalami peningkatan yaitu 13,33% dengan nilai sebesar 397.073 milyar, hal ini meningkat dibanding dengan periode tahun 2019 yaitu sebesar 350.364 milyar.¹

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja bank syariah. Laporan keuangan tersebut memiliki aspek antara lain yaitu posisi keuangan, hasil usaha perusahaan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, serta yang lainnya. Likuiditas menggambarkan kemampuan

¹Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Statistik Perbankan Syariah – Desember 2020*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx>, diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 09.12

perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, sedangkan aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian maupun kegiatan lainnya.²

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan lebih menjadi bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.³

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat diukur dengan persentase yang menunjukkan sejauh mana suatu bank umum syariah dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Ukuran profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), karena rasio ini merupakan rasio yang melihat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset sehingga mencerminkan tingkat efisiensi usaha bank syariah. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

²Sofyan Safitri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 196

³Hery. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*, (Jakarta: PT Grasindo, 2021), hlm. 4

dan keuntungan bersih bank yang diperoleh dari penggunaan aktiva.⁴ Berikut data yang memperlihatkan perubahan pertumbuhan rasio keuangan bank umum syariah antara satu rasio dengan rasio lain tahun 2016 - 2020.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
Tahun 2016 - 2020

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%
NPF	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%	3,13%
BOPO	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%	85,55%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Tabel 1.1 menunjukkan ada beberapa perubahan yang terjadi antara satu rasio dengan rasio yang lain diantaranya pada tahun 2016 ke tahun 2017 NPF mengalami kenaikan yaitu dari 4,42% menjadi 4,76% sementara ROA tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan, untuk BOPO dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yang awalnya 96,22% menjadi 94,91% sedangkan ROA tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Juga pada tahun 2019 ke tahun 2020 NPF mengalami penurunan dari 3,23% menjadi 3,13% dan ROA juga mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40%, hal ini berbeda dengan pernyataan Rivai (2010) dimana seharusnya semakin tinggi nilai NPF suatu bank maka profitabilitas (ROA) bank akan turun begitu juga sebaliknya apabila nilai NPF suatu bank turun maka profitabilitas (ROA) bank akan naik.⁵

⁴Lidia Desiana dan Fernando Africano. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, (Palembang: Penerbit Noer Fikri, 2017), hlm 216

⁵Rivai. (2010), *Loc. Cit.*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank tersebut. Faktor pertama adalah *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.⁶

Semakin tinggi NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi.⁷ Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Nurul, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.⁸ Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016) yang menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.⁹ Berbeda lagi dengan Parisi (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁰

⁶Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 82

⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

⁸Nurul Rahmi, Ratna Anggraini. (2013). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol. 8 No.2.

⁹Ubaidillah. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 4

¹⁰Salman Al Parisi. (2017). *Determinasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Journal Of Islamic Economics and Business* Vol. 2 No. 1

Faktor yang ke dua adalah BOPO atau sering juga disebut rasio efisiensi operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.¹¹

Kemampuan bank yaitu ketika bank menghasilkan pendapatan dan dibandingkan dengan biaya operasional, sehingga dapat diketahui seberapa efisiensinya bank tersebut. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah.¹²

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lemiyana (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.¹³ Tetapi berbeda dengan penelitian Suryadi dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁴ Penelitian Heidy (2020) memberikan hasil yang

¹¹Dendawijaya. (2005). *Op. Cit.*, hlm. 119

¹²Ridhlo Ilham Putra Wardana, Endang Tri Widyarti. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Management. Volume 4, Nomor 4

¹³Lemiyana, Erdah Litriani. (2016). *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*. Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1

¹⁴Nanda Suryadi, Riri Mayliza & Ismail Ritonga. (2020). *Pengaruh Inflasi, BOPO, dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking dan Finance Vol. 3, No. 1

berbeda pula dengan beberapa peneliti sebelumnya, yaitu menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁵

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan akan semakin baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total aset yang dimiliki perusahaan juga besar. Aset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat.

Hal ini didukung dengan teori dari Weston dan Brigham (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya.¹⁶ Semua perusahaan mengalokasikan dana ke dalam aktiva. Perbedaan perusahaan menimbulkan risiko yang berbeda secara signifikan antar perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

¹⁵Heidy Paramitha Devi. (2020). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 1 Feb 2021

¹⁶Wardana. (2015), *Loc. Cit.*

positif terhadap ROA.¹⁷ Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2012) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka penulis ingin meneliti kembali dengan mengambil judul **Pengaruh *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

¹⁷Dinul Alfian Akbar. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 3 No. 1

¹⁸Zahratul Jannah. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa hal atau tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisa pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Bank yang berkepentingan dapat menggunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan serta dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah rujukan bagi pembaca yang ingin meneliti tentang keuangan dalam perbankan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam perbankan.